

Tantangan utama usaha berkelanjutan rumput laut adalah untuk memastikan volume produksinya cukup agar dapat menjamin tingginya biaya logistik. Program Ekonomi Hijau Papua membantu mengatasi tantangan ini melalui seleksi lokasi agar rumput laut kering petani dapat dengan mudah dikumpulkan dari beberapa lokasi. Kepastian pembeli rumput laut kering juga menjadi daya dorong untuk meningkatkan produksi supaya bisa mencapai volume produksi yang cukup.

Rumput laut sebagai usaha hijau memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian Orang Asli Papua sambil melindungi sumberdaya alam di Papua Barat.

Ini dapat menjadi model rantai nilai produk hijau yang bisa diluaskan.



Temukan kami di :

 [ekonomihjaupapua](#)

 [ekonomihjaupapua](#)

Didukung oleh



EKONOMI HIJAU
PROGRAM PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU PROVINSI PAPUA & PAPUA BARAT

www.ekonomihjaupapua.org

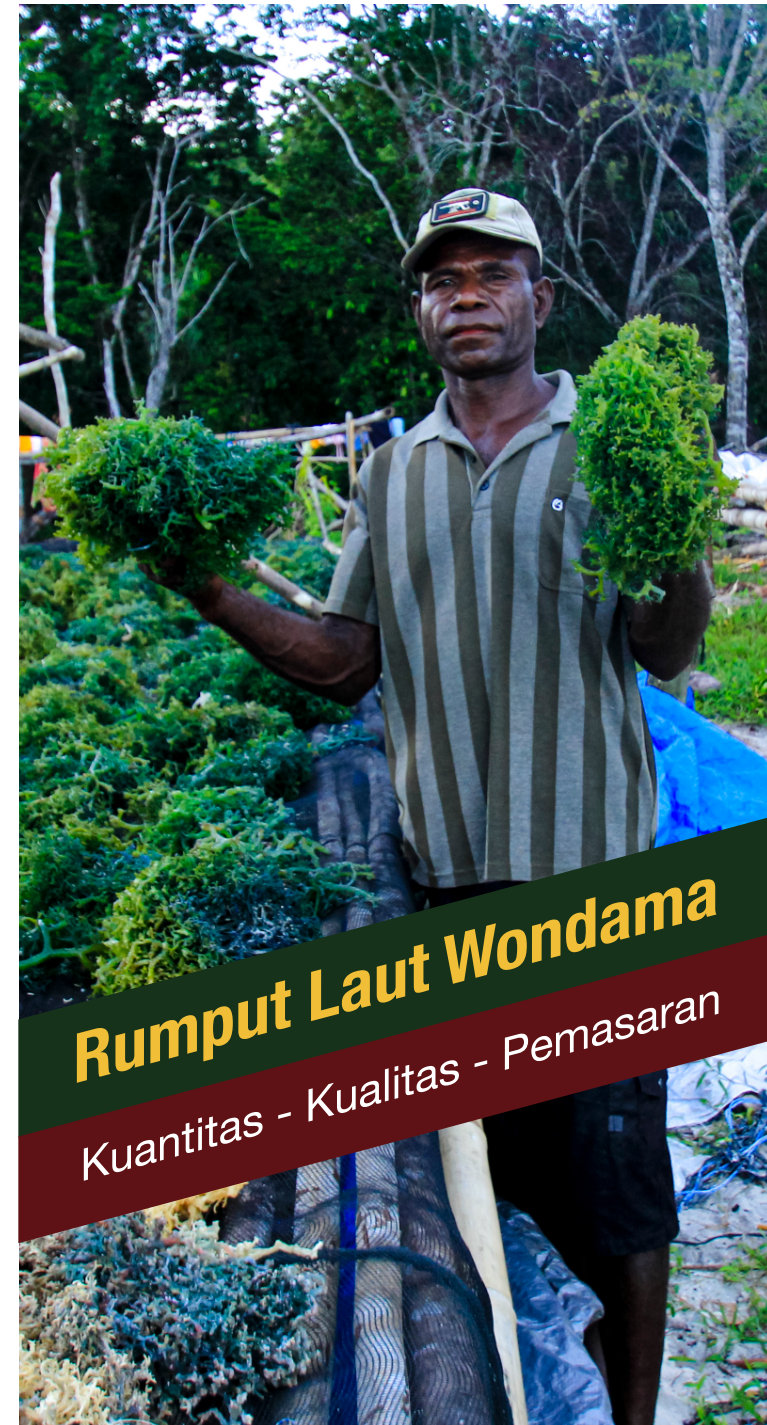
 Komplek Ruko Pasifik Permai, Blok G5 Dok 2,
Jayapura Papua-Indonesia

 0811 482 673 7890

 info@ekon-hijau-papua.org



EKONOMI HIJAU
PROGRAM PERTUMBUHAN EKONOMI HIJAU PROVINSI PAPUA & PAPUA BARAT



Rumput Laut Wondama
Kuantitas - Kualitas - Pemasaran

Apa yang menarik dari rumput laut?

Rumput laut adalah investasi hijau yang sehat untuk ekonomi pesisir di Papua. Rumput laut merupakan komoditas yang dapat diproduksi dengan cepat (25 sampai dengan 45 hari), bebas bahan kimia, dan dengan menggunakan teknologi atau investasi yang minim di luar pembelian tali nilon dan stok benih.

Dalam satu tahun bisa sampai 6 kali siklus pertumbuhan. Pengolahan rumput laut membutuhkan langkah-langkah sederhana yaitu pembersihan, penjemuran selama beberapa hari, kemudian dibundel. Permintaan pasar cukup konsisten dan semakin meningkat setiap tahun.

Lokasi budidaya rumput laut penting karena membutuhkan air yang jernih dan mengalir dengan salinitas tinggi untuk memastikan pertumbuhan tanaman yang cepat dan sehat. Rumput laut dipuji sebagai mekanisme penyerapan karbon yang berpotensi sangat besar.



“Sejak 2018 intervensi rumput laut yang dilakukan Program Ekonomi Hijau Papua di Kabupaten Wondama telah berkembang dari 3 kampung di Distrik Roon menjadi 12 kampung yang berada di 5 distrik berbeda di Kabupaten Wondama.”

Apa Intervensi Program Ekonomi Hijau Papua di Wondama?

Kerja sama Dinas Perikanan Wondama dalam Budidaya rumput laut

Tahun 2018, Program Ekonomi Hijau Papua bekerjasama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Wondama dan warga Kampung Yende, Mena dan Niyap di Pulau Roon mencoba membudidayakan rumput laut.

Bersama warga, belajar melalui praktik langsung menanam spesies rumput laut yang lebih tahan dan sesuai untuk kondisi di Wondama.

Kini warga kampung telah mampu mengembangkan bibit dan menjualnya ke kampung lainnya sehingga memberikan mereka sumber pendapatan baru.

Memberdayakan ekonomi kelompok perempuan dengan produk olahan rumput laut

Pada tahun 2020, Program Ekonomi Hijau Papua menyediakan pelatihan produk turunan rumput laut bagi 13 kelompok perempuan; 12 kelompok berasal dari Kampung Yende, Mena dan Niyap di Kabupaten Wondama serta 1 Kelompok perempuan di Manokwari yang akan menjadi kelompok penghubung dengan pasar Manokwari. Total ibu-ibu yang dilatih sebanyak 153 orang.

Pelatihan ini dilakukan guna menciptakan nilai tambah produk rumput laut kering yang dihasilkan petani, mendorong semangat petani untuk merawat dan mengembangkan kebun rumput lautnya.

Produk-produk turunan rumput laut yang dilatihkan antara lain kerupuk rumput laut, stik rumput laut, biskuit rumput laut dan dodol rumput laut. Dengan tambahan keripik pisang sebagai produk alternatif.

Kelompok perempuan yang dilatih ini telah mulai menjual produk rumput lautnya baik di dalam kampung maupun dalam pameran di Manokwari.

Kembangkan pasar rumput laut kering bekerjasama dengan UD. Nadifah

Keberadaan UD. Nadifah di Kabupaten Wondama sangat mendukung Program Ekonomi Hijau Papua dan pemerintah daerah dalam menyediakan bibit rumput laut bagi petani, pendampingan rutin, mendorong replikasi kebun rumput laut dan menyediakan pasar yang jelas bagi rumput laut kering yang dihasilkan petani, serta berkomitmen untuk membeli rumput laut kering yang dipanen dengan harga Rp 6000/kg. Hingga kini sudah lebih dari 80 ton rumput laut kering dikapalkan ke Surabaya.

Program Ekonomi Hijau Papua mendukung UD. Nadifah dengan bantuan teknis seperti teknik penjemuran, teknik penyimpanan dan dukungan jaringan transportasi agar mudah mengumpulkan hasil rumput laut petani yang akan dipasarkan.

